

## Kader Tangguh Gizi: Pelatihan Antropometri Berbasis Digital untuk Optimalisasi Deteksi Dini Malnutrisi

Ishak Bachtiar<sup>1</sup>, Irma<sup>2</sup>, Nur Alam<sup>3</sup>, Mahendri Deayu Putri<sup>4</sup>, Sanrebayu<sup>5</sup>

<sup>1 2 3 4 5</sup> Program Studi Gizi, Universitas Negeri Makassar

Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 14, Banta-bantaeng, Rappocini, Makassar

Korespondensi: [irma@unm.ac.id](mailto:irma@unm.ac.id)

Received: 16 May 2026: Accepted: 24 May 2026

### ABSTRAK

*Permasalahan malnutrisi pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan deteksi dini secara tepat melalui pengukuran antropometri. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam penggunaan alat antropometri berpotensi menyebabkan kesalahan pengukuran dan ketidaktepatan interpretasi status gizi balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam penggunaan alat antropometri melalui edukasi berbasis video di Desa Kampung Beru. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi awal, identifikasi dan penentuan prioritas masalah menggunakan analisis SWOT dan USG, penyusunan media edukasi, pelaksanaan pre-test, pemberian edukasi berbasis video disertai praktik langsung, serta evaluasi melalui post-test. Sasaran kegiatan terdiri atas 19 kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan keterampilan kader dari 72,35% pada pre-test menjadi 95,4% pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video yang dikombinasikan dengan praktik langsung berpotensi mendukung peningkatan pemahaman kader terhadap prosedur penggunaan alat antropometri. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas kader posyandu dalam pelaksanaan deteksi dini masalah gizi balita di masyarakat.*

**Kata kunci:** Antropometri, Deteksi dini, Edukasi video, Kader kesehatan, Malnutrisi

## A. PENDAHULUAN

Malnutrisi pada anak di bawah lima tahun (balita) tetap menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat paling krusial di Indonesia karena berdampak sistemik terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa depan. Kondisi ini merupakan ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang dapat bermanifestasi dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan gizi. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kesehatan individu, tetapi secara makro berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi negara. Saat ini, berbagai bentuk malnutrisi seperti stunting, wasting, underweight, dan overweight sering kali ditemukan secara bersamaan di masyarakat, sehingga memerlukan upaya penanganan yang komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan.

Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi masalah gizi balita di Indonesia masih tergolong tinggi meskipun upaya penanggulangan terus dilakukan. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8%, diikuti dengan wasting sebesar 7,4%, underweight sebesar 16,8%, dan overweight sebesar 3,4%. Angka-angka ini menegaskan bahwa meskipun terdapat tren penurunan pada aspek tertentu, masalah malnutrisi primer belum sepenuhnya teratasi. Dampak jangka panjang dari kondisi ini, seperti penurunan kemampuan belajar dan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa, menjadikan pemantauan status gizi secara berkala melalui deteksi dini sebagai prioritas utama dalam pelayanan kesehatan dasar.

Salah satu instrumen utama dalam strategi deteksi dini masalah gizi adalah pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu melalui pengukuran antropometri. Pengukuran ini mencakup pemantauan berat badan, tinggi atau panjang badan, lingkaran lengan atas (LiLA), dan lingkaran kepala. Namun, validitas dan reliabilitas hasil pengukuran tersebut sangat bergantung pada kompetensi teknis kader kesehatan sebagai pelaksana utama di lapangan. Kesalahan kecil dalam prosedur penggunaan alat atau pembacaan skala dapat menyebabkan ketidaktepatan interpretasi status gizi, yang pada akhirnya mengakibatkan intervensi gizi yang diberikan menjadi tidak sesuai sasaran. Oleh karena itu, kapasitas teknis kader menjadi faktor determinan dalam kualitas data kesehatan masyarakat.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Kader kesehatan memiliki peran strategis yang mencakup fungsi pemantauan, edukasi, hingga pencatatan hasil pengukuran. Kendati demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak kader yang belum menguasai prosedur antropometri sesuai standar operasional prosedur. Rendahnya keterampilan ini dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari latar belakang pendidikan, masa kerja atau pengalaman, hingga kurangnya pelatihan teknis yang berkelanjutan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pelatihan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan motorik kader secara efektif, efisien, dan mudah diaplikasikan di tingkat desa.

Pemanfaatan media digital, khususnya video edukasi, menawarkan alternatif metode pelatihan yang menjanjikan. Sebagai media audiovisual, video mampu menyajikan simulasi prosedur secara visual dan interaktif, yang secara signifikan mempermudah kader dalam memahami setiap tahapan penggunaan alat antropometri dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, video edukasi mendukung prinsip pembelajaran mandiri (self-paced learning), di mana kader dapat mengakses dan mempelajari kembali materi secara berulang sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing-masing. Integrasi teknologi dalam pelatihan ini terbukti mampu memberikan visualisasi praktik langsung yang lebih jelas dan menarik perhatian, sehingga meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar kader.

Urgensi peningkatan kapasitas ini sangat dirasakan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Wilayah ini memiliki kegiatan posyandu yang aktif dengan dukungan 20 orang kader yang melayani populasi sebanyak 223 balita di empat dusun. Hasil observasi awal mengidentifikasi adanya kelemahan dalam teknik pengukuran, seperti penempatan posisi balita yang kurang tepat, penggunaan alat yang belum terstandar, serta kesalahan dalam pencatatan hasil. Melalui program "Kader Tangguh Gizi: Pelatihan Antropometri Berbasis Digital", kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan kader melalui edukasi video dan praktik langsung. Diharapkan, penguatan kapasitas ini dapat meningkatkan akurasi deteksi dini malnutrisi dan mendukung kualitas layanan posyandu di Desa Kampung Beru secara berkelanjutan.

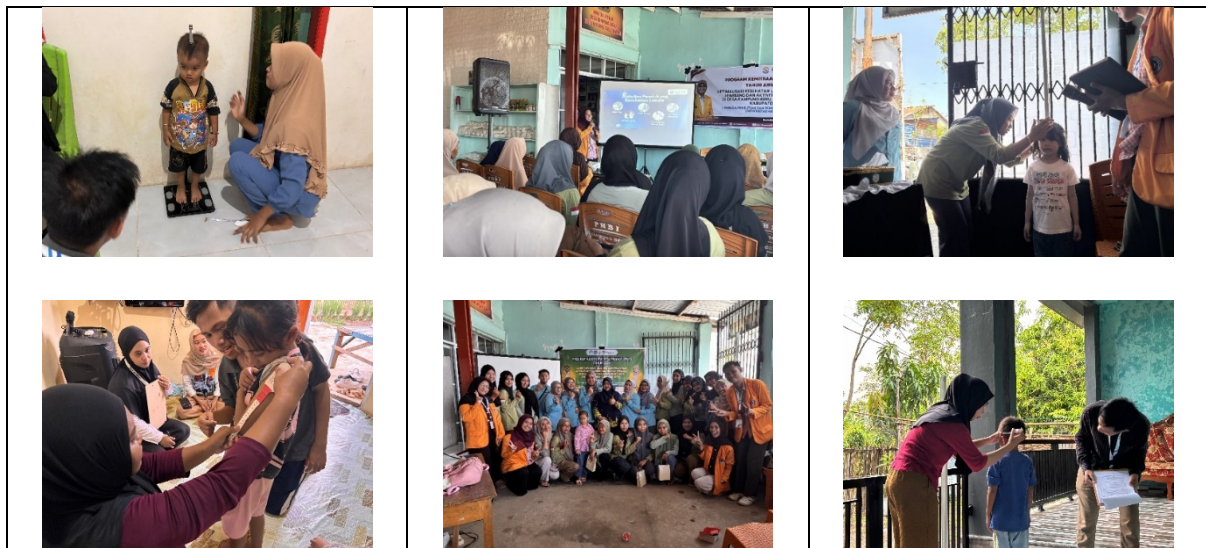
## B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 berlokasi di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Sasaran utama dari kegiatan ini melibatkan 19 orang kader kesehatan posyandu yang aktif dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di empat dusun pada wilayah tersebut. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa edukasi dan pelatihan penggunaan alat antropometri berbasis video. Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal posyandu, yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan prioritas masalah menggunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG). Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam penggunaan alat antropometri menjadi prioritas masalah yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan skala prioritas tersebut, tim pengabdian merumuskan perencanaan teknis yang mencakup koordinasi dengan aparat desa terkait pelaksanaan edukasi, perancangan media berupa tayangan video prosedur penggunaan alat yang terstandar, serta penyusunan instrumen evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang didampingi oleh lembar observasi keterampilan praktik kader secara langsung.

Memasuki tahap pelaksanaan, intervensi diawali dengan pemberian pre-test dan observasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan awal kader sebelum pemberian materi yang dimiliki oleh setiap kader sebelum pemaparan materi. Setelah pendataan awal terkumpul, para kader diberikan edukasi secara audiovisual melalui pemutaran video demonstrasi penggunaan alat yang meliputi tata cara penggunaan timbangan digital, timbangan bayi, stadiometer, infantometer, serta pita pengukur lingkaran lengan atas (LiLA) dan lingkaran kepala. Setelah edukasi, kader mengikuti praktik langsung penggunaan alat antropometri dengan pendampingan tim pengabdian. Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi pengetahuan serta keterampilan kader dalam mengoperasikan alat antropometri secara valid guna mendukung program deteksi dini malnutrisi di tingkat masyarakat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Kader Tangguh Gizi" dilaksanakan secara bertahap selama sepuluh hari, terhitung sejak tanggal 14 hingga 24 April 2026, bertempat di Desa Kampung Beru, Kabupaten Takalar. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mengombinasikan edukasi berbasis video dan praktik langsung penggunaan alat antropometri. Tahap awal dimulai dengan orientasi lapangan dan identifikasi masalah menggunakan instrumen analisis SWOT dan metode USG untuk memetakan kebutuhan prioritas mitra. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan intervensi utama berupa edukasi berbasis video yang dirangkaikan dengan simulasi praktik pengukuran antropometri secara langsung. Selama proses intervensi, kader mengikuti rangkaian edukasi dan praktik penggunaan alat antropometri secara aktif selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan melalui media video kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan alat antropometri bersama tim pengabdian. Dokumentasi visual berikut merepresentasikan dinamika interaksi, antusiasme kader, serta tahapan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan mulai dari pemaparan materi hingga uji keterampilan praktik.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi Audiovisual dan Praktik Mandiri Kader Posyandu

Setelah rangkaian intervensi selesai dilaksanakan, dilakukan analisis terhadap karakteristik 19 orang kader kesehatan yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Karakteristik

responden penting untuk diketahui karena faktor demografi seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja dapat memengaruhi pemahaman materi serta keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Gambaran menyeluruh mengenai karakteristik demografi responden disajikan secara terintegrasi pada Tabel 1 berikut:

Table 1. Karakteristik Demografi Kader Posyandu (n=19)

Variabel Demografi	Klasifikasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	21 - 23 Tahun	5	26,3
	≥ 24 Tahun	14	73,7
Pendidikan Terakhir	SMP	2	10,5
	SMA	17	89,5
Lama Menjadi Kader	1 Tahun	1	5,3
	2 Tahun	4	21,1
	3 Tahun	14	73,7
Frekuensi Pelatihan	> 3 Kali	19	100

Sumber: Data Primer (2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas kader berada pada usia dewasa matang (73,7%) dengan latar belakang pendidikan menengah atas (89,5%). Secara empiris, seluruh kader (100%) tercatat telah mengikuti pelatihan lebih dari tiga kali di masa lalu, dan sebagian besar telah mengabdikan selama tiga tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa mitra sebenarnya memiliki pengalaman kader yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Namun, hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian antara pengalaman kader dan keterampilan teknis penggunaan alat antropometri. Kesalahan prosedur seperti ketidaktepatan kalibrasi alat dan posisi balita saat diukur masih sering terjadi. Hal ini mengindikasikan adanya fenomena stagnasi keterampilan akibat ketiadaan validasi berkala, sehingga intervensi berupa penyegaran melalui media digital menjadi sangat relevan. Efektivitas intervensi digital tersebut kemudian diukur secara objektif melalui perbandingan capaian pengetahuan dan keterampilan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) edukasi diberikan. Hasil analisis statistik menggunakan uji komparatif disajikan pada Tabel 2.:

Table 2. Hasil Paired Sample T-Test

Variabel	N	Mean ± SD	Selisih Mean	t	p-value
<i>Pre-test</i>	19	19,37 ± 2,06	5,10	11,302	<0,000
<i>Post-test</i>	19	24,47 ± 0,69			

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value < 0,000 ( $p < 0,05$ ). Secara deskriptif, terjadi peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan kader dari rerata awal 72,35% menjadi 95,4%, atau mengalami peningkatan sebesar 23,05%. Keberhasilan peningkatan kapasitas ini secara kontemporer dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer. Penggunaan video edukasi memungkinkan kader memproses informasi melalui saluran ganda, yaitu visual dan auditori secara simultan, yang secara signifikan meningkatkan retensi memori dan pemahaman prosedural dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Pendekatan audiovisual berpotensi membantu kader memahami prosedur pengukuran dengan lebih mudah melalui kombinasi informasi visual dan auditori. Selain itu, inovasi video ini mendukung model self-paced learning, yang memberikan fleksibilitas bagi kader untuk mempelajari kembali materi secara mandiri di luar sesi pelatihan formal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis video dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung peningkatan kapasitas kader posyandu.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah peserta yang terlibat relatif kecil dan terbatas pada satu wilayah desa sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, evaluasi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat melalui pengukuran post-test segera setelah intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dan keterampilan kader dalam jangka panjang. Ketiga, kegiatan ini belum menggunakan kelompok pembanding sehingga peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya dapat diatribusikan pada penggunaan media video saja. Meskipun demikian, hasil kegiatan menunjukkan potensi positif penggunaan edukasi berbasis digital sebagai salah satu pendekatan peningkatan kapasitas kader kesehatan di masyarakat.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kampung Beru telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak yang terukur terhadap peningkatan kapasitas teknis 19 kader posyandu. Sebagai bentuk inovasi kegiatan, penggunaan edukasi antropometri berbasis video yang dikombinasikan dengan praktik langsung menunjukkan potensi dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Hal ini ditandai dengan peningkatan drastis persentase pemahaman kader dari rerata awal 72,35% menjadi 95,4%. Secara teoritik, Hasil kegiatan ini mendukung pemanfaatan pendekatan multimedia sebagai salah satu strategi edukasi dalam peningkatan kapasitas kader kesehatan di masyarakat. Manfaat praktis dari kegiatan ini adalah tersedianya sumber daya manusia (kader) yang mumpuni di tingkat desa untuk mengeksekusi pengukuran status gizi balita secara presisi, sehingga program deteksi dini malnutrisi dapat berjalan lebih akurat. Sebagai bentuk evaluasi dan rekomendasi, pihak pengelola posyandu maupun Puskesmas setempat disarankan untuk mengintegrasikan media video ini ke dalam standar operasional pembinaan kader agar penyegaran keterampilan dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Selanjutnya, untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang, direkomendasikan adanya pengembangan intervensi lanjutan berupa digitalisasi sistem pencatatan dan pelaporan hasil ukur antropometri, sehingga data yang divalidasi oleh kader dapat langsung terintegrasi dengan basis data fasilitas kesehatan primer.

## **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi serta Universitas Negeri Makassar atas dukungan finansial yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kampung Beru dan seluruh kader posyandu yang telah bersedia menjadi mitra dedikatif serta menyambut program ini dengan antusiasme yang luar biasa.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, D., Elyasari, & Arsulfa. (2023). Temuan dari Survei Sosial Ekonomi Indonesia dan Survei Status Gizi Indonesia pada faktor yang mempengaruhi prevalensi stunting. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.902>
- Anugrahaeni, H. A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64–72.
- Ebbini, E. (2023). Enhancing collaborative and self-paced learning in traditional and distance education settings. Dalam *Higher Education in the Arab World: E-Learning and Distance Education* (hlm. 223–245). Springer.
- Fariqy, M. I., & Graharti, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(2), 301–305. <https://doi.org/10.53089/medula.v14i2.986>
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'i, M. A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 198–204.
- Fitriana, A. (2024). Gambaran pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri dan pengisian KMS di wilayah kerja Puskesmas Kedondong Kabupaten Pesawaran [Karya Tulis Ilmiah]. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.
- Fitrianingsih, A. D. R., Rizkika, M. A., Musyaropah, N., & Anggrahini, S. G. (2025). Peningkatan keterampilan pengukuran antropometri kader posyandu sebagai upaya deteksi dini stunting. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2062>
- Harna, H., Asmirajanti, M., Rahmawati, R., Nurshabrina, N., Permatasari, B. P., & Ramadhanti, K. (2024). Peningkatan kapasitas kader dalam deteksi risiko Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil melalui pelatihan pengukuran lingkaran lengan atas di Posyandu Dahlia Desa Kabasaran. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1958–1965.
- Hidayah, N., Rahmawati, N., & Jamil, N. (2025). Efektivitas model SMEERI (Self Management Education for Pregnancy Risk) melalui video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan. *Sci-Tech Journal*, 4(1), 17–23.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krisnawati, O., & Erwandi, D. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi stunting pada anak usia 5-12 tahun berdasarkan SKI 2023. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i2.2167>
- Kusnadi, E., Widadi, S. Y., Awaludin, A. A., Perceka, A. L., Ritonga, S. N., & Purwanto, N. S. F. (2024). Pemberdayaan kader posyandu dalam pelatihan antropometri di wilayah kerja Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut. *Abdimas Galuh*, 6(1), 117–126.

- Laraeni, Y., Adiyasa, I. N., Darni, J., Irianto, & Tohriah, I. (2023). Penggunaan media video terhadap keterampilan kader dalam menimbang balita. *Pontianak Nutrition Journal*, 6(1), 351–355. <https://doi.org/10.30602/pnj.v6i1.1145>
- Masmuri, M., Hidayah, N., & Limansyah, D. (2025). Edukasi digital: Optimalisasi peran kader kesehatan melalui video pembelajaran peduli stunting. *Lembah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–35.
- Mayer, R. E. (2022). The future of multimedia learning. *The Journal of Applied Instructional Design*, 11(4), 69–77.
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8.
- Monikasari, M., Mangalik, G., Davidson, S. M., Renyoet, B. S., & Nugroho, K. P. A. (2024). Penguatan kapabilitas kader posyandu melalui pelatihan antropometri untuk deteksi dini masalah gizi stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(2), 338–343. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i2.795>
- Nayotama, H., Erwin, T., & Aziza, N. (2025). Efektivitas metode promosi kesehatan melalui media video edukasi aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan stunting pada kader posyandu. *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, 4(7), 485–490. <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i7.1437>
- Nuriza, I. A., Fahmi, M., & Mas'ud, A. (2025). Penggunaan media digital berbasis video animasi dalam memotivasi peserta didik di SMP Negeri 5 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 246–260.
- Oktaviasari, D. I., Kurniasari, M. A., & Pramesti, G. S. (2025). Analisis pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam penggunaan antropometri kit sebagai upaya deteksi dini stunting balita di wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 8691–8696. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45145>
- Sari, N., & Christy, J. (2025). Factors influencing stunting among children aged 0–59 months. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(4), 981–988. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Setiawan, R., & Triayudi, A. (2022). Klasifikasi status gizi balita menggunakan Naïve Bayes dan K-Nearest Neighbor berbasis web. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(2), 777–785. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i2.3566>
- Simbolon, D., Lestari, L. K., Andriani, L., & Setia, A. (2024). Presisi dan akurasi pengukuran panjang dan tinggi badan anak. Penerbit NEM.
- Sovitriana, R., Budilaksono, S., Dewi, E. P., Nasution, E. S., Trikariastoto, S. T., Nurina, N., & Kencana, W. H. (2024). Optimalisasi pelatihan kader posyandu dan guru dalam meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat Desa Margaluyu, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1700–1710.
- Wardani, D. (2023). Efektifitas edukasi menggunakan media audio visual dan e-leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*.



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

World Health Organization. (2018). Guideline on health policy and system support to optimize community health worker programmes. World Health Organization